

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Pendidikan dapat mewujudkan wahana pengembangan sumberdaya manusia. Untuk mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas harus dimulai dari pendidikan, untuk itu dunia pendidikan harus menyiapkan seluruh unsur dalam sistem pendidikan agar tidak ditinggalkan oleh perkembangan zaman. Kegiatan pendidikan pada dasarnya terkait dua belah pihak yaitu pendidik dan peserta didik. Kedudukan kedua belah pihak ini akan serasi jika terjadi interaksi yang baik. Interaksi yang baik akan meningkatkan peran dan fungsi dari masing-masing komponen pendidikan.

Salah satu komponen pendidikan yang menentukan tingkat dan kualitas pendidikan adalah guru. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pembelajaran merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen, komponen tersebut antara lain tujuan pembelajaran, materi, guru dan peserta didik, jenis kegiatan, sarana dan prasarana, serta penilaian. Setiap komponen tersebut saling mempengaruhi dan berkaitan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan. Peran guru sangat diperlukan karena guru merupakan figur manusia yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Sedangkan peserta didik adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Laurence D. Hazkew dan Jhonatan C. Mc Lendon dalam (Uno, 2008), Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas. Guru bertindak sebagai pengolah proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pembelajaran serta dapat menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka kuasai. Guru bukan hanya sekedar orang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan materi dan ilmu pengetahuan tertentu, akan tetapi guru juga merupakan anggota masyarakat yang harus aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk mencapai cita-cita yang yang diinginkan, oleh karena itu seorang guru sebagai tenaga pendidik berkewajiban untuk memberikan dan merancang proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan keterampilan-keterampilan dasar seorang guru dalam mengajar.

Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan atau keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Keterampilan mengajar bagi seorang guru merupakan poin yang sangat penting dan harus diaktualisasikan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya pada kegiatan proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran berlangsung seorang guru harus dapat membangun keterampilan membuka dan menutup pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan mental dan menimbulkan perhatian siswa, hal ini bertujuan agar siswa terpusat pada materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian siswa. dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri kabupaten Bone Bolango, pada awal dan akhir pembelajaran, tidak semua siswa memiliki kesiapan mental

dan tertarik untuk mengikuti hal-hal yang akan dipelajari. Siswa yang selesai mengikuti pelajaran olahraga atau matematika kemudian berpindah ke pelajaran berikutnya yaitu geografi, maka kondisi pikiran siswa kebanyakan masih pada pelajaran pertama. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran. Ketika memulai proses pembelajaran, guru membuka pelajaran langsung menyampaikan materi yang akan dipelajari pada hari itu, tanpa mengadakan apersepsi sehingga keterampilan guru dalam membuka pembelajaran belum sesuai dengan keadaan dan kondisi peserta didik. Hal ini membuat peserta didik tidak siap dalam menerima pelajaran karena tidak tercipta suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan komunikatif. Pada akhir pembelajaran kadang guru tidak memberikan refleksi seputar materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan dari seluruh proses pembelajaran yang akan dilalui siswa. Jika pada awal dan akhir pembelajaran seorang guru gagal mengkondisikan mental dan menarik perhatian peserta didik, maka proses pembelajaran yang dinamis tidak dapat tercapai.

Menurut Wingkel dalam (Uno, Sofya, & Sutarjo, 2004) mengemukakan bahwa membuka pelajaran diartikan dengan perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari. Menutup pelajaran adalah kegiatan guru mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Membuka pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan pada setiap awal pembelajaran sedangkan menutup pembelajaran dilakukan pada akhir pembelajaran. Misalnya pada kegiatan apersepsi guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama, menciptakan suasana siap mental untuk belajar dan menimbulkan perhatian peserta didik, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas pada peserta didik lalu masuk ke materi pelajaran sambil mengaitkan materi pelajaran yang sebelumnya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Beberapa cara yang dapat diusahakan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran menurut Mulyasa adalah dengan membangkitkan perhatian siswa, menimbulkan motivasi siswa, memberi acuan,

menunjukkan kaitan, meninjau kembali, mengevaluasi, dan memberi dorongan psikologi atau sosial.

Tujuan dari keterampilan membuka pembelajaran adalah memberikan gambaran tentang materi yang akan disampaikan, mengaitkan materi yang akan dipelajari pada saat itu dengan materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, mengetahui kesiapan peserta didik, menggali pengetahuan, agar peserta didik tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Membuka pembelajaran dilakukan dengan tujuan agar peserta didik termotivasi siap menerima pelajaran, dan peserta didik mengetahui pokok bahasan /garis besar materi yang akan diberikan oleh guru. Sedangkan tujuan menutup pelajaran adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan memberikan intisari, serta mampu memberikan kesan yang membekas dalam ingatan peserta didik. Tercapainya tujuan pembelajaran bergantung pada metode mengajara guru diawal pembelajaran. Seluruh rencana dan persiapan sebelum mengajar menjadi tidak berguna jika guru gagal dalam memperkenalkan pelajaran. (Widyastuti, 2011)

Menutup pembelajaran merupakan suatu keterampilan yang perlu dilakukan, misalnya merangkum, menyimpulkan, menggaris bawahi, memberitahukan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan lain sebagainya. Biasanya menutup pembelajaran jarang dilakukan hal ini disebabkan oleh pengalokasian waktu atau pengelolaan waktu yang kurang tepat, sehingga waktu akan terbuang dan tidak efektif. (Widyastuti, 2011)

Melihat pentingnya keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian lebih dalam tentang **“Deskripsi Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Pembelajaran Geografi SMA Negeri di Kabupaten Bone Bolango”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah kurangnya keterampilan guru dalam menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam pembelajaran geografi disekolah menengah atas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran geografi di sekolah menengah atas.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Dapat menambah wawasan pengetahuan dan memperkaya khazanah pengembangan ilmu pengetahuan keilmuan dalam ilmu pendidikan dan referensi, khususnya pengetahuan tentang keterampilan membuka dan menutup pembelajaran.
2. Menjadi bahan masukan dan informasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas mengajar siswa dalam menerapkan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran.